

PERHATIAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SD IT BAITUSSALAM KABUPATEN BOGOR

Nurjannah Sulistia¹, Erwin²

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka DKI
Jakarta Indonesia

Diterima : 10 Juni 2021

Disetujui : 25 Juni 2021

Dipublikasikan : Juli 2021

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dalam proses pembelajaran siswa. Penelitian ini dilakukan di SD IT Baitussalam, Kabupaten Bogor. Metode yang dipilih dalam penelitian yaitu kuantitatif deskriptif dari data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan kuesioner. Sampel dalam penelitian merupakan siswa kelas IV SD IT Baitussalam, Kabupaten Bogor yang ditentukan secara *sampling total* (sampel jenuh) sebanyak 54 siswa. Instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner perhatian orang tua sejumlah 16 soal dengan 5 skala penilaian (likert). Teknik untuk analisis yang dipilih yaitu analisis deskriptif kuantitatif dibantu program IBM Statistik SPSS 25. Untuk menentukan hasil dari penelitian menggunakan criteria presentase dan kategori tingkat hubungan. Setelah hasil penelitian didapatkan, lalu diolah menghasilkan skor teoritik 2.950 dan skor kriterium adalah 4.320, maka skor perhatian orang tua adalah 68,29%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam proses pembelajaran IPA siswa kelas IV SDIT Baitussalam, Kabupaten Bogor termasuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Persepsi, Proses Pembelajaran

Abstract

This study aims to know and describe students' perception of parental attention in the learning process. This research was conducted at SDIT Baitussalam, Bogor Regency. The method chosen in the study is descriptive quantitative from data obtained by data collection techniques in the form of observations, interviews and questionnaires. The sample in the study was a grade IV student of SDIT Baitussalam, Bogor Regency who was determined by total sampling (saturated sample) as many as 54 students. The research instrument used in the form of a questionnaire of parental attention amounts to 16 questions with 5 assessment scales (likert). The technique for the selected analysis is quantitative descriptive analysis assisted by IBM Statistics SPSS 25 program. To determine the results of the study using percentage criteria and relationship levels. After the results of the study were obtained, then processed to incites a theoretical score of 2,950 and a cryterium score of 4,320, then the parental attention score is 68.29%, so it can be concluded that the attention of parents in the process of learning science students grade IV SDIT Baitussalam, Bogor Regency belongs to the low category.

Keywords: Learning Process, ParentalAttention, Perception

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang menghubungkan guru dan siswa dalam proses belajar dengan

memberikan bimbingan agar tujuannya tercapai (Pane & Dasopang, 2017). Pembelajaran adalah sebuah proses manusia untuk berkembang. Di sekolah,

Corresponding Author

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
JL. Limau II RT. 03/RW. 03, Kramat Peta, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: nurjannah.s.tia@gmail.com

manusia melakukan kegiatan pembelajaran dengan adanya keterkaitan antara guru dan siswa yang mungkin dilakukan di dalam juga di luar kelas (Hazmi, 2019). Pembelajaran IPA termasuk pada salah satu mata pelajaran untuk mendukung manusia lebih berkembang. Pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran seperti keterampilan ilmiah dengan melakukan penyelidikan ilmiah, dan proses ilmiah seperti kegiatan pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional yang akan didapatkan membuatnya menjadi berkembang, memiliki peningkatan pengetahuan, keterampilan yang lebih baik, rasa ingin tahu, kesadaran kepada alam serta menjadi bekal untuk pendidikan yang lebih tinggi.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, lingkungan pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan dan sifatnya paling utama ialah lingkungan keluarga. Keluarga menjadi pondasi utama yang mendorong anak agar tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkualitas. Dalam keluarga, peran serta orang tua mampu memberikan dorongan untuk menumbuhkan semangat belajar, sesuai dengan tugas utama orang tua yaitu mendukung anaknya menuju kehidupan dengan pencapaian yang unggul di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, sebagai orang tua dapat memberikan perhatian dengan memberikan dan memenuhi anaknya dalam kegiatan belajar anak.

Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan pada SDIT Baitussalam, Kabupaten Bogor, data yang ditemukan menunjukkan kedua orang tua siswa kelas IV adalah 71% bekerja dan 29% tidak bekerja. Sehingga dari data tersebut menjelaskan orang tua siswa kelas IV memiliki waktu yang lebih sedikit untuk keluarga karena kesibukannya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan interaksi orang tua dengan anak ketika belajar di rumah pun hanya sedikit kemudian berdampak ketika terdapat tugas yang membutuhkan pendampingan serta

pengawasan orang tua, terdapat siswa terlambat mengumpulkan dikarenakan hanya ingin belajar ketika diawasi oleh orang tuanya. Kemudian, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV di SDIT Baitussalam, Kabupaten Bogor terdapat orang tua yang beranggapan bahwa proses pembelajaran hanya di sekolah saja dan pada saat orang tua kesulitan ketika mendampingi proses pembelajaran anak di rumah dikarenakan materi IPA yang terus berkembang yang membuat orang tua sulit memahami pelajaran tersebut, berakhir dengan diserahkan kembali sepenuhnya kepada guru di sekolah.

Dengan terjadinya permasalahan tersebut sebagai orang tua wajib peduli proses pembelajaran anak dengan memberikan perhatian sesuai kondisi perkembangan anak. Perhatian orang tua sangat penting dan dibutuhkan anak supaya dapat tumbuh dan berkembang secara baik, juga anak akan merasa aman dalam melaksanakan kegiatannya, terutama dalam proses pembelajaran.

Perhatian orang tua yang diberikan dapat dilakukan berbagai cara untuk membantu anak mengembangkan diri melalui kegiatan belajar: (1) Dengan memberikan bimbingan atau nasehat, bimbingan dapat dilakukan dengan cara orang tua pun menguasai apa yang dipelajari oleh anaknya di sekolah sehingga ketika anak sedang belajar di rumah, orang tua dapat mendampinginya dengan baik pula dan nantinya ketika proses pembelajaran anak berhasil, orang tua akan merasa bangga. (2) Dengan mengawasi anak, terutama kegiatannya yang dirasa kurang bermanfaat bagi proses perkembangannya, sebagai orang tua juga wajib mengetahui kemajuan proses pembelajaran anak. (3) Dengan memberikan penghargaan kepada anak yang dapat membuatnya terpacu untuk berhasil dan menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran. (4) Dengan mencukupi fasilitas belajar bagi anak. Orang tua memiliki kewajiban dengan

memberikan sesuai kemampuannya untuk membantu proses pembelajaran anak, yaitu mengupayakan untuk mencukupi fasilitas belajar anak disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan anak ketika belajar. (5) Dengan menciptakan suasana rumah dalam kondisi tenang, nyaman dan tentram tentu saja mendukung proses belajar, tetapi jika sebaliknya saat suasana rumah tidak nyaman dan ribut, anak tidak dapat fokus saat belajar di rumah (Ramsia & Reni, 2017).

Berdasarkan paparan tersebut, maka penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui serta mendeskripsikan persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dalam proses pembelajaran IPA. Manfaat hasil penelitian tentang perhatian orang tua dan proses pembelajaran diharapkan dapat memberi manfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan guru sekolah dasar sebagaimana orang tua merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih pada penelitian merupakan bagian dari jenis salah satu penelitian kuantitatif, memakai metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dalam proses pembelajaran IPA. Data didapatkan melalui pengisian kuesioner yang diberikan dan diisi secara langsung oleh responden.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitussalam Kabupaten Bogor pada tahun ajaran 2020/2021. Subjek yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas IV SDIT Baitussalam, Kabupaten Bogor. Siswa kelas IV yang terdapat sejumlah 54 orang. Dikarenakan populasi penelitian ini sejumlah 54 orang, untuk itu teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah sampel jenuh, disebabkan jumlah populasi

kurang dari 100 (Arikunto, 2010). Peneliti datang ke sekolah dan meminta siswa untuk mengisi kuesioner yang telah diberikan dengan izin kepala sekolah dan wali kelas yang nantinya diserahkan kembali setelah diisi untuk dianalisis.

Penelitian ini menggunakan instrumen non-tes berupa kuesioner untuk mendapatkan data mengenai perhatian orang tua terhadap proses pembelajaran IPA. Kuesioner berjumlah 16 pertanyaan, yang terbagi dalam 5 pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden yaitu, Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (J), Tidak Pernah (Sugiyono, 2019) yang masing-masing memiliki nilai sesuai ketentuan skala likert.

Peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum menggunakan instrumen untuk penelitian dibantu perhitungannya dengan program IBM SPSS Statistik Versi 25. Rumus *Product Moment* dipilih untuk mengetahui validitas tiap butir pertanyaan dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mengetahui pertanyaan dalam kuesioner tersebut reliabel atau tidak dan untuk mengetahui tingkat reliabel dari instrumen tersebut.

Setelah diuji menggunakan program IBM SPSS Statistik Versi 25, maka setiap pertanyaan dari tiap kuesioner akan mendapat r hitung atau nilai koefisien hitung dan untuk dinyatakan valid atau tidaknya maka akan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $n = 25$ pada kuesioner variabel x yang didapatkan dari jumlah orang tua/wali siswa dan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $r_{tabel} = 0,396$. Pertanyaan dinyatakan valid dengan pertimbangan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan pertanyaan dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Hasil pengujian validitas pertanyaan dalam kuesioner untuk penelitian ini yang telah dinyatakan valid dan dropnya sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Pertanyaan

| Status | Jumlah Pertanyaan | Nomor Pertanyaan |
|--------|-------------------|---|
| Valid | 16 | 4, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 |
| Drop | 9 | 1, 2, 3, 6, 7, 9, 14, 15, 25 |

Sumber data: Program IBM SPSS Versi 25

Setelah peneliti melakukan uji validitas terhadap pertanyaan dalam kuesioner, pernyataan yang dinyatakan valid diujikan kereliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mengetahui koefisien reliabilitas *alpha* dan kemudian akan menjadi tolak ukur instrumen reliabel atau tidak dan tingkat reliabilitas instrumen. Berdasarkan hasil uji dibantu program IBM SPSS Versi 25 dapat diketahui bahwa pertanyaan dalam kuesioner memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sejumlah 0,718, jadi instrumen bisa dikatakan reliabel karena $r_{hitung} = 0,718 > 0,6$. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tersebut terdapat beberapa ketentuan berdasarkan koefisien reliabilitas *alpha*, jika koefisien reliabilitas *alpha* $> 0,90$ artinya reliabilitas sempurna, jika koefisien reliabilitas *alpha* $0,70 - 0,90$ artinya reliabilitas tinggi, jika koefisien reliabilitas *alpha* $0,50-0,70$ artinya reliabilitas moderat, kemudian jika koefisien reliabilitas *alpha* $< 0,50$ artinya reliabilitas rendah (Basuki & Prawoto, 2016), setelah duji dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas instrumen termasuk ke dalam kategori tinggi karena koefisien reliabilitas *alpha* $0,718 > 0,70$.

Peneliti melakukan teknik analisis data dibantu dengan program IBM SPSS Statistik Versi 25, teknik analisis deskriptif dipilih oleh peneliti bertujuan untuk menyampaikan sekumpulan bentuk data mentah yang telah diperoleh kemudian diubah menjadi susunan informasi yang lebih mudah dipahami dan ringkas (Ashari et al., 2017). Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan setelah hasil data diperoleh dari responden berdasarkan jawaban dari pertanyaan dalam kuesioner. Data mentah yang telah diperoleh diolah dan dianalisis dengan melakukan pengujian mean, median, modus, standar deviasi dan variansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di SD IT Baitussalam, Kabupaten Bogor terkait dengan perhatian orang tua dalam proses pembelajaran IPA siswa kelas IV SD IT Baitussalam, Kabupaten Bogor yang telah dilakukan oleh peneliti dengan membagikan kuesioner ke 54 siswa kemudian dari pertanyaan yang telah diberikan menunjukkan bahwa: (1) Orang tua sering memberikan pendampingan ketika anak sedang belajar. (2) Orang tua jarang memerintahkan anak untuk belajar walau hanya sebentar. (3) Orang tua kadang-kadang memberikan semangat kepada anak untuk lebih rajin lagi untuk belajar. (4) Orang tua sering mengawasi anak ketika belajar di rumah. (5) Orang tua sering bertanya kepada anak mengenai kegiatan belajar di sekolah. (6) Orang tua tidak pernah mengawasi anak belajar dengan focus tanpa mengerjakan hal lain, seperti menonton televisi atau bermain *gadget* / ponsel. (7) orang tua selalu melarang anak untuk belajar sambil menonton televisi atau bermain *gadget* / ponsel. (8) Ketika anak membutuhkan perlengkapan alat tulis baru atau buku pelajaran, orang tua selalu langsung memberikannya. (9) Orang tua kadang-kadang menyediakan ponsel, laptop atau *gadget* tersambung internet jika sewaktu-waktu anak terpaksa melaksanakan kegiatan belajar secara daring. (10) Orang tua selalu mengizinkan anak untuk mengikuti kegiatan belajar di luar sekolah. (11) Orang tua kadang-kadang mematikan televisi dan *gadget*, agar anak dapat berkonsentrasi ketika belajar. (12) Orang tua kadang-kadang mengusahakan kondisi di rumah tenang sehingga anak dapat focus ketika sedang belajar. (13) Kondisi rumah selalu dalam keadaan rapi dan bersih ketika anak sedang belajar. (14) Orang tua

kadang-kadang memberikan ucapan selamat ketika anak mendapatkan nilai yang bagus di sekolah. (15) Orang tua sering memberikan hadiah pada saat anak memperoleh hasil belajar yang bagus di sekolah. (16) Orang tua kadang-kadang

memberikan pujian ketika anak rajin belajar.

Kemudian data mentah yang telah diperoleh, diolah untuk mengetahui mean, median, modus, standar deviasi dan variansi dengan hasil lebih jelasnya sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Perhatian Orang Tua

| Statistik Perhatian Orang Tua | |
|-------------------------------|--------|
| N | Valid |
| | 54 |
| Missing | 0 |
| Mean | 54,63 |
| Median | 55,00 |
| Mode | 53a |
| Std. Deviation | 5,499 |
| Variance | 30,238 |
| Range | 26 |
| Minimum | 40 |
| Maximum | 66 |
| Sum | 2950 |

Sumber data: Program IBMSPSS Statistik Versi 25

Setelah dianalisis dari data tersebut diketahui pula distribusi frekuensi

skor perhatian orang tua sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

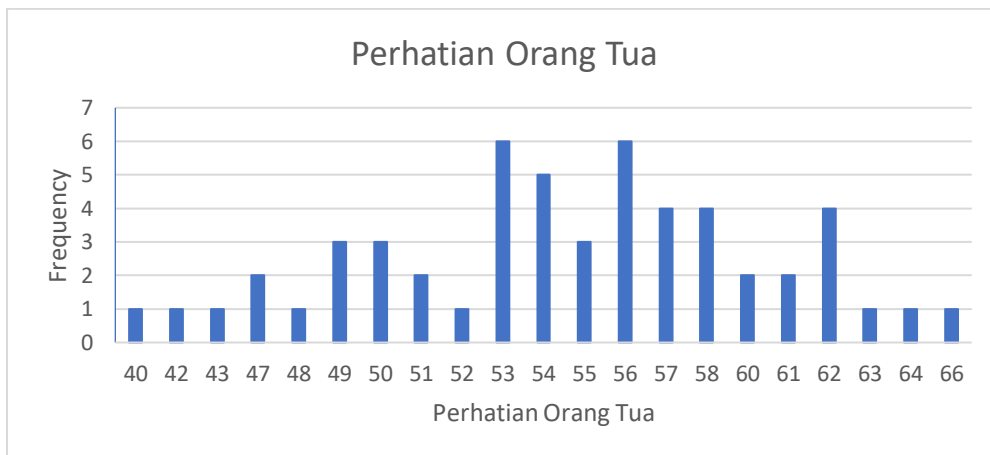
| Perhatian Orang Tua | | | | |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| | 40 | 1 | 1,9 | 1,9 |
| | 42 | 1 | 1,9 | 3,7 |
| | 43 | 1 | 1,9 | 5,6 |
| | 47 | 2 | 3,7 | 9,3 |
| | 48 | 1 | 1,9 | 11,1 |
| | 49 | 3 | 5,6 | 16,7 |
| | 50 | 3 | 5,6 | 22,2 |
| | 51 | 2 | 3,7 | 25,9 |
| | 52 | 1 | 1,9 | 27,8 |
| Valid | 53 | 6 | 11,1 | 38,9 |
| | 54 | 5 | 9,3 | 48,1 |
| | 55 | 3 | 5,6 | 53,7 |
| | 56 | 6 | 11,1 | 64,8 |
| | 57 | 4 | 7,4 | 72,2 |
| | 58 | 4 | 7,4 | 79,6 |
| | 60 | 2 | 3,7 | 83,3 |
| | 61 | 2 | 3,7 | 87,0 |
| | 62 | 4 | 7,4 | 94,4 |
| | 63 | 1 | 1,9 | 96,3 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 64 | 1 | 1,9 | 1,9 | 98,1 |
| 66 | 1 | 1,9 | 1,9 | 100,0 |
| Total | 54 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber data: Program IBM SPSS Statistik Versi 25

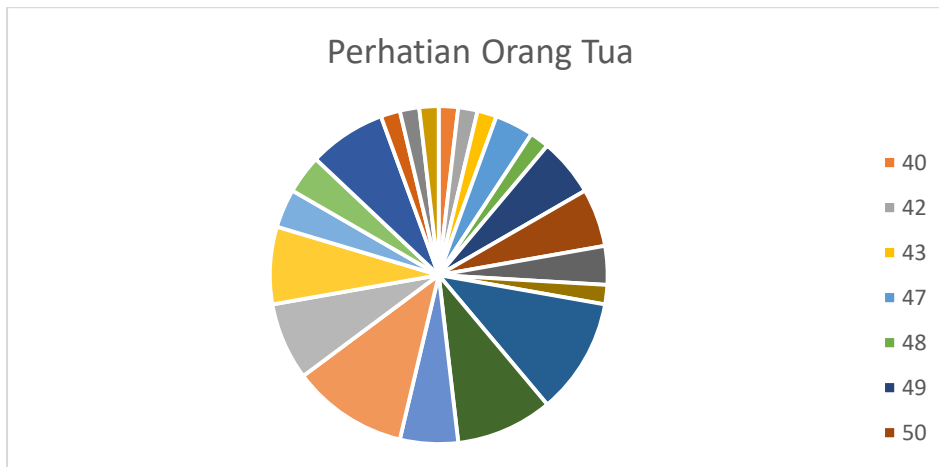
Dari tabel tersebut terlihat skor tertinggi yang didapat dari responden (siswa) setelah valid memiliki nilai mode 53 dengan frekuensi 6 sejumlah 11,1%

dari 54 total responden. Kemudian hal tersebut dapat ditampilkan dengan bentuk diagram batang dan lingkaran sebagai berikut:



Sumber data: Program IBM SPSS Statistik Versi 25

Gambar 1. Diagram Batang Perhatian Orang Tua



Sumber data: Program IBM SPSS Statistik Versi 25

Gambar 2. Diagram Lingkaran Perhatian Orang Tua

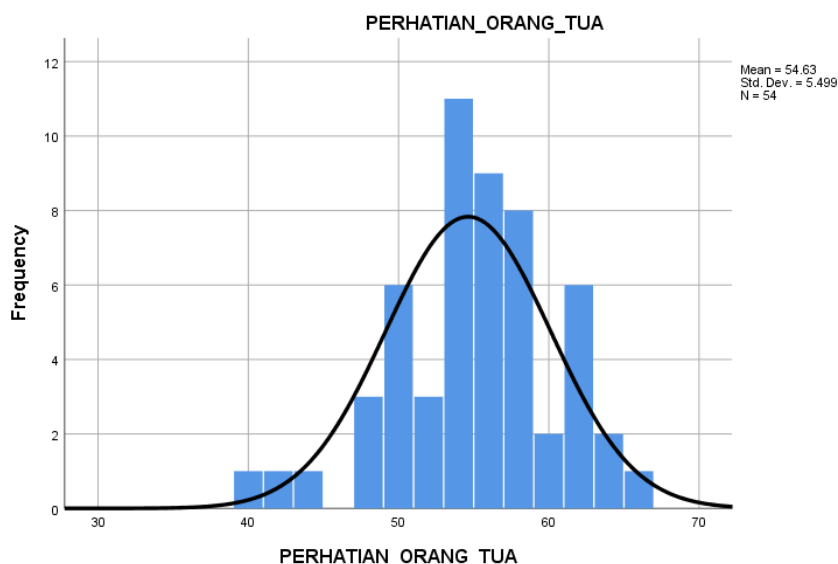
Berdasarkan diagram batang dan diagram lingkaran pada gambar 2. dan Gambar 3 terlihat distribusi frekuensi perhatian orang tua memiliki skor dan total yang didapat dari masing-masing responden. Nilai 40, 42, 43, 48, 52, 63, 64,

66 memiliki frekuensi 1 (1,9%), nilai 47, 51, 60, 61 memiliki frekuensi 2 (3,7%), nilai skor 49, 50, memiliki frekuensi 3 (5,6%), nilai 57, 58, 62 memiliki frekuensi 4 (7,4%), nilai 54 memiliki nilai frekuensi

5 (9,3%) dan nilai 53, 56 memiliki nilai frekuensi 6 (11,1%).

Sesuai Table 3 distribusi frekuensi perhatian orang tua tersebut terlihat dari responden (siswa) sebanyak 54 dan jumlah

persen yang didapat adalah 100%. Kemudian setelah data disajikan melalui bentuk table dan juga penyajian dalam bentuk diagram batang dan lingkaran. Adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Sumber data: Program IBMSPSS Statistik Versi 25
Gambar 3. Histogram Perhatian Orang Tua

Berdasarkan Tabel 3 distribusi frekuensi memperlihatkan bahwa apabila dibandingkan terhadap nilai rata-rata menunjukkan skor nilai yang terdapat dibawah rata-rata sebanyak 6 responden (11,1%), yang terdapat di bawah skor rata rata sebanyak 29 responden (53,7%) dan yang terdapat di atas skor rata-rata sebanyak 19 responden (35,2%).

Selanjutnya untuk menentukan kategori dari skor perhatian orang tua dilakukan sesuai kriteria berbentuk presentase dan tingkat kategori hubungan yang memiliki ketentuan: (1) 90% - 100% untuk kategori sangat tinggi. (2) 80% - 90% untuk kategori tinggi. (3) 70% - 79% untuk kategori sedang. (4) 60% - 69% untuk kategori rendah. (5) 0% - 59% untuk kategori sangat rendah (Djunaidi, 2019).

Skor total perhatian orang tua yang telah didapat dari hasil penelitian sejumlah 2.950 dengan skor teoritik paling tinggi dari hasil tiap responden adalah $16 \times 5 = 80$, jumlah respon den penelitian 54 orang, untuk skor kriterium adalah 4.320,

sehingga perhatian orang tua adalah $2.950 : 4.320 = 0,6829$ atau 68,29%. Kemudian, hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua termasuk kategori rendah.

Perhatian orang tua yang rendah tentu saja harus menjadi perhatian khusus, karena pendidikan anak adalah tanggung jawab utama dari orang tua dan orang tua merupakan tempat anak dapat tumbuh berkembang dan berinteraksi dengan lingkungan (Noyita, 2020). Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang diharapkan untuk mengubah tingkah laku anak menjadi lebih baik, dengan memperoleh pengalaman berupa pengetahuan, keterampilan, nilai atau norma dan kemudian berfungsi untuk mengendalikan tingkah laku anak sehingga menjadi lebih berkualitas (Fakhrurrazi, 2018) dan hal tersebut akan sangat didukung oleh orang tua sebagai sosok yang paling erat dengan anak. Oleh karena itu, perhatian orang tua yang tinggi amat diperlukan oleh seorang anak untuk

mendukung proses pembelajaran berkualitas khususnya pada pembelajaran IPA di jenjang sekolah dasar yang akan mendukung anak memperoleh pengalaman untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Perhatian orang tua dan proses pembelajaran memiliki kaitan erat, guru sebagai pendidik memiliki tugas untuk membantu orang tua membimbing anak dalam proses pembelajaran dikarenakan pada dasarnya pendidikan anak adalah tanggung jawab utama dari orang tua. Peningkatan perhatian orang tua dalam proses pembelajaran IPA siswa sangat diperlukan guna mendukung proses pembelajaran IPA yang berkualitas dan siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari yang ilmunya diperoleh dari pembelajaran IPA yang berkualitas, peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai bentuk-bentuk perilaku orang tua seperti memberikan pendampingan ketika siswa sedang belajar, memerintahkan anak untuk belajar walau hanya sebentar, memberikan dorongan kepada anak untuk lebih semangat dalam belajar, mengawasi anak ketika belajar di rumah, bertanya kepada anak mengenai kegiatan belajarnya di sekolah, orang tua mengawasi anak dengan fokus, memerintahkan anak untuk belajar dengan fokus, menyediakan fasilitas jika sewaktu-waktu anak terpaksa melaksanakan kegiatan belajar secara daring, tidak menggunakan alat elektronik yang mengganggu pada saat anak berkonsentrasi ketika belajar, mengkondisikan suasana rumah supaya tenang ketika anak sedang belajar, memastikan kondisi rumah dalam keadaan rapi dan bersih, memberikan ucapan selamat dan hadiah ketika mendapat hasil belajar yang bagus, serta memberikan pujian ketika anak rajin belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ashari, B. H., Wibawa, B. M., & Persada, S. F. (2017). Analisis deskriptif dan tabulasi silang pada konsumen online shop di instagram (Studi kasus 6 universitas di kota Surabaya). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), D12–D16.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *Depok: Raja Grafindo Persada*.
- Djunaidi, M. (2019). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 57–70.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(1), 56–65.
- Noyita, E. (2020). *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Ramsia, R., & Reni, W. O. (2017). PERHATIAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA (STUDI DI DESA LAKAPERA KECAMATAN GU KABUPATEN BUTON TENGAH. *SELAMI*, 2(46).
- Sugiyono, D. (2019). *Statistika untuk Penelitian (Cetakan ke-30)*. In Bandung: CV ALFABETA.